

PENGARUH PENGGUNAAN GOFOOD TERHADAP GAYA HIDUP KONSUMTIF MAHASISWA DI KOTA TANGERANG SELATAN

Osatania Briantoro, Ririn Syafitri[✉], Meisanti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 2025

Revised Desember 2025

Accepted Desember 2025

Available online Desember 2025

Email:

ririnsyfitri@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan layanan GoFood terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa di Kota Tangerang Selatan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner daring yang disebarakan kepada mahasiswa yang pernah menggunakan layanan GoFood. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 385 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji linearitas, uji korelasi Spearman Rank, regresi linier sederhana, serta uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Tangerang Selatan tergolong terbiasa menggunakan layanan GoFood untuk memenuhi kebutuhan konsumsi makanan sehari-hari. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kemudahan akses aplikasi, proses pemesanan dan pembayaran yang praktis, kecepatan layanan, serta berbagai promo yang ditawarkan. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa berada pada kategori konsumtif. Keputusan pembelian makanan tidak selalu didasarkan pada kebutuhan utama, melainkan lebih dipengaruhi oleh keinginan, rasa nyaman, kebiasaan, serta pengaruh lingkungan sosial. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan GoFood dan gaya hidup konsumtif mahasiswa dengan tingkat hubungan sedang. Selanjutnya, hasil analisis regresi linier sederhana dan uji t membuktikan bahwa penggunaan GoFood berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup konsumtif

mahasiswa. Semakin tinggi intensitas penggunaan GoFood, maka semakin besar kecenderungan mahasiswa melakukan pembelian makanan secara spontan dan kurang terencana. Dengan demikian, keberadaan layanan online food delivery seperti GoFood tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan makan, tetapi juga berperan dalam membentuk pola konsumsi serta gaya hidup konsumtif mahasiswa di Kota Tangerang Selatan secara berkelanjutan bagi mahasiswa masa kini di Indonesia.

Kata kunci: gaya hidup konsumtif, GoFood, mahasiswa, online food delivery, perilaku konsumen.

Abstract

This study aims to analyze the effect of using GoFood services on the consumptive lifestyle of students in South Tangerang City. The study uses a quantitative method with data collection techniques through an online questionnaire distributed to students who have used GoFood services. The number of respondents in this study was 385 students selected using purposive sampling techniques. The research data was analyzed using descriptive analysis, validity test, reliability test, linearity test, Spearman Rank correlation test, simple linear regression, and t-test. The results showed that students in South Tangerang City were accustomed to using GoFood services to meet their daily food consumption needs. This condition is influenced by the ease of access to the application, the practical ordering and payment process, the speed of service, and the various promotions offered. In addition, the analysis results also show that the students' lifestyle is in the consumptive category. Food purchasing decisions are not always based on primary needs, but are more influenced by desires, comfort, habits, and social environmental influences. The correlation test results show a positive and significant relationship between the use of GoFood and the consumptive lifestyle of students with a moderate level of relationship. Furthermore, the results of simple linear regression analysis and t-tests prove that the use of GoFood has a significant effect on the consumptive lifestyle of students. The higher the intensity of GoFood usage, the greater the tendency for students to make spontaneous and unplanned food purchases. Thus, the existence of online food delivery services such as GoFood not only functions as a means of fulfilling food needs but also plays a role in shaping consumption patterns and the consumptive lifestyle of students in South Tangerang City in a sustainable manner for today's students in Indonesia.

Keywords: consumptive lifestyle, GoFood, students, online food delivery, consumer behavior.

I. PENDAHULUAN

Di era teknologi digital yang sangat pesat telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dapat dilihat dari perubahan sektor layanan konsumsi makanan sekarang ini dapat dilakukan secara instan melalui aplikasi online (Dewi et al, 2023). Salah satu aplikasi layanan yang cukup diminati oleh masyarakat Indonesia yaitu Gojek, dikarenakan aplikasi Gojek telah menjamur di setiap wilayah perkotaan Indonesia. Dengan Kecanggihan teknologi sekarang, masyarakat hanya perlu menggunakan smartphone untuk mengunduh aplikasi dan langsung dapat menggunakannya. Saat ini Gojek terus berinovasi yang sejalan dengan perkembangan zaman dan sejalan dengan apa yang masyarakat Indonesia butuhkan (Musyidiyah, 2019). Seperti yang diketahui masyarakat Indonesia cenderung menginginkan sesuatu yang instan, termasuk pada kebutuhan pokok seperti makan. Oleh karena itu Gojek meluncurkan fitur baru yaitu Go Food. Dimana masyarakat dapat memesan makanan dari rumah melalui aplikasi gojek, hal ini dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari serta membawa keuntungan bagi pedagang. Gojek telah melakukan kerja sama dengan lebih dari 125.000 pedagang di berbagai wilayah kota Indonesia sejak pertama kali fitur Go Food muncul (Nurbayati, 2019). Tujuan dibentuknya layanan ini yaitu untuk mempermudah pengguna dalam memenuhi kebutuhan makanan secara praktis. Berdasarkan laporan CNBC Indonesia tahun 2019, Go food menempati posisi sebagai layanan online food delivery terbesar di Indonesia, dengan pangsa pasar mencapai 75% (Hastuti, 2019).

Minat masyarakat terhadap penggunaan layanan aplikasi Go Food terutama kalangan mahasiswa menawarkan kemudahan bagi pengguna. Dalam layanan go food, perusahaan gojek juga menerima kritik dan saran dari konsumen yang membuat layanan go food banyak diminati. Semakin baik kualitas pelayanan maka kepuasan pengguna layanan gofood juga semakin meningkat. Dalam keputusan pembelian, layanan Go Food dapat memengaruhi gaya hidup mahasiswa dalam hal pembelian makanan secara online. Pandangan mahasiswa pun seiring perkembangan teknologi yang serba modern berubah yang tadinya membeli secara langsung sekarang dapat membeli makanan melalui smartphone menggunakan aplikasi Go Food. Secara luas gaya hidup didefinisikan sebagai pola hidup seseorang yang menggunakan waktunya (aktivitas), hal-hal yang dianggap penting dalam hidupnya (minat atau ketertarikan), serta pandangan atau persepsi yang dimiliki terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya (Setiadi, 2008).

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif adalah gaya hidup. Perilaku konsumtif merupakan kebiasaan seseorang dalam membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Perilaku ini biasanya muncul karena adanya dorongan untuk memenuhi kepuasan sesaat, bukan karena kebutuhan nyata. Konsumerisme terjadi karena keinginan besar untuk memiliki sesuatu tanpa mempertimbangkan kebutuhan, yang mana seseorang memiliki kecenderungan materilistis. Akibatnya, banyak keputusan pembelian dilakukan hanya untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan. Istilah konsumerisme ditujukan untuk perilaku konsumen yang lebih menilai barang atau jasa dari sisi nilai uang dan gengsi, bukan dari sisi fungsi atau kebutuhan pokoknya (Pulungan, 2018).

Kota Tangerang Selatan sendiri merupakan salah satu kota dengan populasi mahasiswa yang cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, jumlah mahasiswa di Kota Tangerang Selatan mencapai 1.545.953 jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi kelompok yang cukup besar dan potensial sebagai pengguna aktif layanan online food delivery. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan dalam pola konsumsi mahasiswa, dimana kepraktisan dan kemudahan yang ditawarkan teknologi membuat mereka semakin bergantung pada layanan daring. Promo, potongan harga, serta variasi menu yang ditawarkan melalui aplikasi menjadi daya tarik tersendiri

dan memengaruhi keputusan pembelian mahasiswa. Kebiasaan ini secara perlahan dapat membentuk pola konsumsi baru yang cenderung instan dan konsumtif, karena keputusan membeli tidak selalu didasari oleh kebutuhan, tetapi juga oleh keinginan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh layanan tersebut. Maka dari itu, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan online food delivery, khususnya Go Food terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa di Kota Tangerang Selatan.

II. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan layanan GoFood terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa di Kota Tangerang Selatan. Data dikumpulkan dalam bentuk angka melalui penyebaran kuesioner, lalu diolah dan dianalisis secara statistik sederhana. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur. (nugroho, 2018).

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kota Tangerang Selatan, pada bulan November. Lokasi tersebut dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan pertimbangan memilih responden mahasiswa di Kota Tangerang Selatan yang pernah menggunakan layanan GoFood.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh individu yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002). Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya (Hasan, 2002).

Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel sebagai bagian tertentu dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Ia juga menambahkan bahwa sampel pada dasarnya adalah sekumpulan elemen yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan penelitian. Untuk menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan, maka digunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2017). Rumus Cochran adalah dimana:

$$n_0 = \frac{z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

Diketahui:

n_0 = jumlah sampel yang diperlukan

Z = nilai Z (confidence level 95% = 1,96)

p = proporsi keberhasilan (0,5)

$$q = 1 - p = 0,5$$

e = margin of error (0,05)

Berdasarkan rumus diatas, diketahui jumlah total mahasiswa di Kota Tangerang Selatan atau populasi yaitu berjumlah mahasiswa **1.545.953** mahasiswa. Sehingga banyaknya sampel yang pada penelitian ini yaitu :

$$n_0 = \frac{z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

$$n_0 = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2}$$

$$n_0 = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,0025}$$

$$n_0 = \frac{0,9604}{0,0025}$$

$$n_0 = 384,16 \approx 385$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian adalah 385 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- Kuesioner (angket) yang disebarakan secara online menggunakan Google Form untuk mengukur tingkat penggunaan GoFood dan gaya hidup konsumtif mahasiswa.
- Studi pustaka, yaitu mengumpulkan data sekunder dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tanpa bermaksud membuat generalisasi yang berlaku secara luas. (Sugiyono, 2011). Metode ini bertujuan untuk memahami karakteristik serta hubungan antara dua variabel secara lebih mendalam melalui pengamatan terhadap aspek-aspek tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan berdasarkan teori yang mendasari, sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Janna & Herianto, 2021). Dengan kata lain, validitas menunjukkan ketepatan alat ukur dalam mengungkap data sesuai dengan konsep yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan melalui analisis korelasi, yaitu dengan menghitung hubungan antara skor setiap butir pertanyaan dengan total skor keseluruhan item dalam instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah **korelasi Pearson**, yang dihitung menggunakan rumus tertentu untuk menentukan tingkat hubungan antar skor item, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{(n\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

X = skor masing-masing item pertanyaan

Y = skor total

n = jumlah responden

Nilai korelasi untuk masing-masing item pertanyaan tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai kritis yang diperoleh dari r_{tabel} yaitu dengan menentukan nilai r_{n-2} yang nilainya dapat dilihat dari tabel r. Kriteria pengujian validitas yaitu instrumen dikatakan valid jika nilai korelasi (r_{hitung}) > r_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan secara berulang dalam kondisi yang sama. Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan alat ukur dalam menghasilkan data yang tetap dan bebas dari kesalahan yang signifikan. Salah satu teknik yang umum digunakan untuk menguji reliabilitas adalah **metode Cronbach's Alpha**, di mana nilai reliabilitas berkisar antara 0 hingga 1 (Slamet & Wahyuningsih, 2022).

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_x = reliabilitas yang dicari

n = banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total

Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pertanyaan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam hal ini atau (Darma, 2021) Sehingga dalam uji reliabilitas, instrumen dinyatakan reliabel jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 . maka instrumen dinyatakan reliabel
- Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 . maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika signifikan yang diperoleh > 0,05, maka hubungan antar variabel linier, atau jika signifikan yang diperoleh < 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linier.

Uji Spearman Rank

Menurut **Ginjar Syamsuar (2020)**, korelasi Spearman merupakan salah satu metode analisis statistik **nonparametrik** yang digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi antara dua variabel yang datanya telah disusun dalam bentuk pasangan. Koefisien korelasi Spearman berfungsi untuk menggambarkan tingkat hubungan atau asosiasi

antarvariabel yang secara teoritis memiliki keterkaitan, kemudian secara statistik diukur kekuatannya melalui nilai koefisien korelasi tersebut.

$$\rho:1 = \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Dimana :

ρ (Rho) = Koefisien korelasi rank Spearman

N = Jumlah sampel

di^2 = Perbedaan peringkat pada X dan Y yang sudah dikuadratkan.

Untuk memberikan penafsiran terhadap besar atau kecilnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh, diperlukan pedoman dalam menginterpretasikan tingkat hubungan antarvariabel. Kriteria interpretasi koefisien korelasi digunakan sebagai acuan untuk menentukan kuat atau lemahnya hubungan yang dihasilkan dari analisis statistik.

Regresi Linier Sederhana

Rumus statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas atau meramalkan pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Bentuk persamaan Regresi Sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel independen

X = Variabel dependen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen (X) yang didasarkan pada variabel independen (Y).

Uji T

Uji T dikembangkan oleh seorang ahli statistik Inggris bernama William Sealy Gosset pada awal abad ke-20. Uji T digunakan peneliti untuk membandingkan rata-rata sampel untuk dua kelompok. Jika rata-ratanya berbeda secara signifikan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata populasi juga berbeda dan menolak hipotesis nol dan mendukung hipotesis penelitiannya (Sutton, 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 385 responden yang merupakan mahasiswa di Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan jenis kelamin, karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 87% sedangkan responden laki-laki sebesar 13%. Perbedaan jumlah ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki. Jika dilihat dari usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-22 tahun dengan masing-masing presentase

sebesar 73%. Usia tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang masih aktif menjalani perkuliahan. Karena pada usia ini biasanya mahasiswa umumnya terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam memanfaatkan layanan pesan antar seperti GoFood.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Variabel Penggunaan aplikasi GoFood

No.	Kriteria	Rentang Nilai
1.	Sanag terbiasa	4,2 - < 5,0
2.	Terbiasa	3,4 - < 4,2
3.	Cukup Terbiasa	2,6 - < 3,4
4.	Tidak Terbiasa	1,8 - < 2,6
5.	Sangat Tidak Terbiasa	1,0 - < 1,8

Table 2. Kriteria Penilaian Variabel Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa

No.	Kriteria	Rentang Nilai
1.	Sangat Konsumtif	4,2 - < 5,0
2.	Konsumtif	3,4 - < 4,2
3.	Cukup Konsumtif	2,6 - < 3,4
4.	Tidak Konsumtif	1,8 - < 2,6
5.	Sangat Tidak Konsumtif	1,0 - < 1,8

Tabel 3. Indikator Penilaian Variabel Penggunaan aplikasi GoFood

No.	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1.	Menggunakan aplikasi GoFood lebih dari 10 kali dalam sebulan	3,234	Cukup Terbiasa
2.	Menggunakan GoFood dibandingkan layanan pesan antar lainnya	3,781	Terbiasa
3.	Menggunakan GoFood karena memudahkan dalam membeli makanan kapan saja	4,322	Sangat Terbiasa
4.	GoFood menghemat waktu dibandingkan membeli makanan secara langsung	4,148	Terbiasa
5.	Menggunakan GoFood karena pilihan menu yang beragam	4,177	Terbiasa

6.	Menggunakan GoFood karena ada promo atau potongan harga	4,332	Sangat Terbiasa
7.	Proses pemesanan GoFood dan pembayaran sangat mudah	4,335	Sangat Terbiasa
8.	Kecepatan dan kualitas layanan GoFood sangat memuaskan	4,088	Terbiasa
9.	Cenderung memesan makanan lewat GoFood meskipun jarak dari restoran cukup dekat	3,678	Terbiasa
Rata-rata		4,011	Terbiasa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif variabel penggunaan GoFood pada mahasiswa di Kota Tangerang Selatan tahun 2025 diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 4,011 yang termasuk ke dalam kategori Terbiasa. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa terbiasa menggunakan GoFood sebagai kebutuhan konsumsi makanan sehari-hari. Berdasarkan tabel 3 rata-rata tertinggi terdapat pada kemudahan proses pemesanan dan pembayaran dengan rata-rata 4,335 yang dikategorikan sangat terbiasa. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan teknologi mendorong mahasiswa untuk menggunakan layanan GoFood.

Tabel 4. Indikator Penilaian Variabel Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa

No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1.	Membeli makanan lewat GoFood meskipun tidak terlalu lapar	2,781	Cukup Konsumtif
2.	Mudah tergoda promo yang ditawarkan di GoFood	3,688	Cukup Konsumtif
3.	Membeli makanan di GoFood karena ingin mencoba hal baru bukan karena kebutuhan	2,810	Cukup Konsumtif
4.	Merasa bangga jika membeli makanan dari restoran ternama melalui aplikasi GoFood	2,901	Cukup Konsumtif
5.	Memesan lebih dari satu makanan dalam transaksi GoFood	3,434	Konsumtif
6.	Memilih membeli makanan lewat GoFood meskipun bisa masak sendiri	3,532	Konsumtif
7.	Sulit dalam menahan diri jika ada promo GoFood	3,444	Konsumtif

8.	Merasa lebih puas membeli makanan lewat GoFood dibandingkan membeli langsung	3,260	Cukup Konsumtif
9.	Penggunaan GoFood membuat lebih sering mengeluarkan uang untuk membeli makanan	3,823	Konsumtif
10.	Menggunakan GoFood karena banyak teman yang menggunakan nya juga	3,511	Konsumtif
11.	Penggunaan GoFood berpengaruh terhadap kebiasaan konsumsi sehari-hari	3,610	Konsumtif
12.	Menyadari kemudahan GoFood dapat mendorong menjadi lebih konsumtif (boros)	4,026	Konsumtif
13.	Kemudahan GoFood membuat responden lebih sering membeli tanpa perencanaan	3,566	Konsumtif
14.	Responden berencana penggunaan GoFood agar lebih hemat dan terkontrol	3,963	Konsumtif
15.	Penggunaan GoFood memengaruhi cara mengatur keuangan pribadi	3,862	Konsumtif
Rata-rata		3,480	Konsumtif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif variabel Gaya hidup konsumtif mahasiswa di Kota Tangerang Selatan tahun 2025 diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 3,480 yang termasuk ke dalam kategori konsumtif. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan GoFood berkontribusi dalam membentuk gaya hidup yang konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tabel 4 rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan kemudahan GoFood mendorong perilaku konsumtif dengan rata-rata sebesar 4,026 yang termasuk ke dalam kategori Konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan teknologi mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian makanan di luar kebutuhan utama.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil uji validitas pada variabel x (Penggunaan GoFood) menunjukkan bahwa dengan jumlah 9 item dan pada variabel Y (Gaya Hidup Konsumtif) dengan jumlah 15 item dapat dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dari nilai Sig (2-tailed) < 0,05 pada setiap itemnya, sehingga seluruh pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti dan instrument

penelitian yang telah digunakan memenuhi syarat validitas. Lalu setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *alpha Cronbach* diperoleh nilai koefisien reliabilitas pada variabel X sebesar 0,818 dari 9 item yang valid. Sementara itu pada variabel Y diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,894 dari 15 item yang valid.

Tabel 5. Hasil Uji linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gaya Hidup Konsumtif * Penggunaan Gofood	Between Groups	(Combined)	15144.529	28	540.876	6.915
		Linearity	13793.959	1	13793.959	176.365
		Deviation from Linearity	1350.570	27	50.021	.640
Within Groups			27848.705	356	78.213	
Total			42983.234	384		

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai Devitiation from Linearity sebesar Sig. 0,640 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X (Penggunaan GoFood) dan Variabel Y (Gaya Hidup Konsumtif).

Uji Spearman Rank

Tabel 6. Hasil Uji Kolerasi Spearman Rnak

Spearman's rho		Penggunaan Gofood	Gaya Hidup Konsumtif
Penggunaan Gofood	Correlation Coefficient	1.000	.576**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	385	385
Gaya Hidup Konsumtif	Correlation Coefficient	.576**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	385	385

Berdasarkan hasil uji kolerasi Spearman Rank antara variabel X (Penggunaan GoFood) dan variabel Y (Gaya Hidup Konsumtif) diperoleh nilai koefisien kolerasi sebesar 0,576 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih dari kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien kolerasi sebesar 0,567 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dan bersifat positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penggunaan GoFood, maka kecenderungan gaya hidup konsumtif mahasiswa juga semakin meningkat.

Regresi linier sederhana

Tabel 7. Hasil Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.882	2.958		4.355	0.000
	Penggunaan GoFood	1.090	0.081	0.566	13.452	0.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai signifikasinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan GoFood berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa di Kota Tangerang Selatan.

Uji T

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh t hitung sebesar 13,452 yang dimana t hitung lebih besar daripada t tabel (1,966). Jika menggunakan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan GoFood berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa di Kota Tangerang Selatan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan GoFood berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa di Kota Tangerang Selatan. Semakin sering mahasiswa menggunakan layanan GoFood, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk melakukan pembelian makanan secara berlebihan. Kemudahan akses aplikasi, kecepatan layanan, serta berbagai promo yang ditawarkan mendorong mahasiswa untuk membeli makanan tidak hanya berdasarkan kebutuhan, tetapi juga keinginan. Kebiasaan ini membuat aktivitas konsumsi menjadi lebih spontan dan sulit dikendalikan, terutama ketika mahasiswa dihadapkan pada pilihan menu yang beragam dan penawaran harga yang menarik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnanti, Fauzan, dan Firmansyah (2023) yang menyatakan bahwa layanan online food delivery berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa cenderung memanfaatkan

aplikasi pesan antar makanan karena dinilai praktis, efisien, dan sesuai dengan gaya hidup sehari-hari. Banyaknya pilihan menu serta potongan harga yang tersedia membuat mahasiswa lebih mudah tergoda untuk melakukan pembelian, meskipun tidak selalu dibutuhkan. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa lebih sering melakukan pembelian tanpa perencanaan yang jelas dan kurang mempertimbangkan pengeluaran yang dikeluarkan. Selain itu, penggunaan GoFood juga memengaruhi kebiasaan mahasiswa dalam mengelola pengeluaran sehari-hari. Mahasiswa menjadi lebih sering mengalokasikan uang untuk membeli makanan secara online dibandingkan menyiapkan makanan sendiri. Kebiasaan ini jika dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk pola konsumsi yang cenderung boros. Dengan demikian, penggunaan GoFood tidak hanya memengaruhi cara mahasiswa memenuhi kebutuhan makan, tetapi juga berperan dalam membentuk gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa Kota Tangerang Selatan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan memuat poin-poin penting dari keseluruhan naskah, yang disajikan secara singkat dan padat. Kesimpulan harus linier dengan abstrak, pendahuluan, hasil dan pembahasan. Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Kota Tangerang Selatan tergolong terbiasa menggunakan layanan GoFood dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan sehari-hari, yang didorong oleh kemudahan akses aplikasi, proses pemesanan dan pembayaran yang praktis, kecepatan layanan, serta beragam promo yang ditawarkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa berada pada kategori konsumtif, di mana keputusan pembelian makanan tidak selalu didasarkan pada kebutuhan utama, melainkan lebih dipengaruhi oleh keinginan, kenyamanan, rasa penasaran terhadap pilihan menu, serta pengaruh lingkungan sosial. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan GoFood dan gaya hidup konsumtif mahasiswa dengan tingkat hubungan berada pada kategori sedang, yang menandakan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan GoFood, maka kecenderungan mahasiswa untuk berperilaku konsumtif juga semakin meningkat. Selain itu, penggunaan GoFood turut memengaruhi kebiasaan mahasiswa dalam mengelola pengeluaran, karena kemudahan layanan mendorong pembelian yang lebih spontan dan kurang terencana. Dengan demikian, keberadaan layanan online food delivery seperti GoFood tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan makan, tetapi juga berperan dalam membentuk pola konsumsi dan gaya hidup mahasiswa di Kota Tangerang Selatan.

V. REKOMENDASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan agar mahasiswa lebih memperhatikan pola konsumsi makanan dengan memanfaatkan layanan GoFood secara bijak dan terkontrol. Kemudahan akses aplikasi, kecepatan layanan, serta berbagai promo yang ditawarkan sebaiknya tidak dijadikan alasan untuk melakukan pembelian secara berlebihan. Mahasiswa diharapkan mampu mempertimbangkan kebutuhan, kondisi keuangan, serta perencanaan pengeluaran agar penggunaan layanan online food delivery tidak mendorong terbentuknya perilaku konsumtif yang berkelanjutan.

Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti literasi keuangan, kontrol diri, pengaruh media sosial, atau tingkat pendapatan mahasiswa, sehingga dapat memberikan gambaran

yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup konsumtif. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau metode campuran, serta memperluas lokasi dan karakteristik responden agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS: Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R²*. Guepedia.
- Dewi, R. F., Hutapea, R. S., & Irawan, A. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap loyalitas pelanggan fintech. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(2), 189-194.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Hastuti, R. K. (2019, September 23). GoFood kuasai 75% pangsa pasar Indonesia. *CNBC Indonesia*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Manajemen pemasaran* (Edisi ke-14, Jilid 1-2). PT Indeks.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Consumer behavior (Perilaku konsumen)* (L. Salim, Trans.). Erlangga.
- Mursyidah, D. S. (2021). Kualitas pelayanan dalam meningkatkan kepuasan konsumen di showroom X Kota Bandung. *MBIA: Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(3), 222-234.
- Nugroho. (2010). *Perilaku konsumen: Perspektif kontemporer pada motif, tujuan, dan keinginan konsumen* (Edisi revisi). Kencana Prenada Media Group.
- Nurbayti. (2019). Tren pengguna aplikasi Go-Food di era digital (Studi fenomenologi pengguna Go-Food di Universitas Amikom Yogyakarta). *Jurnal Komunikasi, Masyarakat, dan Keamanan*, 1(1), 1-10.
- Pulungan, D. R. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110.
- Risnanti, A. S. Q., Fauzan, A., & Firmansyah, R. (2023). Pengaruh platform online food delivery (OFD) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 5(1), 1-12.
- Setiadi, N. J. (2003). *Perilaku konsumen: Konsep dan implikasi untuk strategi dan penelitian pemasaran*. Prenada Media.
- Setiadi, N. J. (2008). *Perilaku konsumen*. Kencana Prenada Media Group.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2).
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarto, K. (2000). *Pengantar sosiologi*. Lembaga Penerbit FE-UI.
- Sutton, G. W. (2019). *Applied statistics concepts for counselors*. Sunflower.
- Teddy, A., Dinda, A., & Zuliestiana, S. E. (2020). Pengaruh citra merek, harga, dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian.